

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Konsep Tradisi

#### 1. Definisi Tradisi

Kata “tradisi” berasal dari bahasa latin, yaitu (*tradition*) yang berarti diteruskan atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi baik tertulis maupun lisan.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian tradisi menurut para ahli adalah:

Van Reusen berpendapat bahwa tradisi merupakan sebuah peninggalan, atau warisan, ataupun kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi disini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan pola keseharian dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Sedangkan pendapat dari WJS Poerwadarminto ini mengartikan tradis sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan seperti budaya, kebiasaan, adat dan juga keercayaan dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Berbeda dengan pendapat yang dipaparkan oleh Coomans beliau berpendapat bahwa tradisi merupakan sebuah perilaku atau sikap masyarakat dalam kurun waktu yang sudah sangat lama dilaksanakan secara turun temurun mulai dari nenek moyang. Tradis yang sudah menjadi kebudayaan, maka akan menjadi acuan dalam

---

<sup>1</sup> Anton, Marwati, S.Pd. M.Hum, ”Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat”, *Jurnal Humanika*, Vol.15,No.3, (2015):3.

<sup>2</sup> Van Reusen, *Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat*, (Bandung: Tarsito, 1992), 115.

<sup>3</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 1088.

bertindak, berbuat, dan bersikap.<sup>4</sup> Sedangkan pengertian tradisi dalam kamus sosiologi diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun temurun yang dapat dipelihara.<sup>5</sup>

Dapat difahami bahwa kata lain yang memiliki makna hampir sama dengan tradisi adalah budaya. Tradisi sendiri sering dibahasakan dengan kata adat istiadat. Ada hal yang berkaitan erat dengan tradisi, pertama adalah karakter, kedua adalah kondisi geografis, semua tradisi adalah sesuatu yang diciptakan dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu.<sup>6</sup>

Dalam kitab *al-Wajiz fi Ushuli al-Fiqih*, oleh Abdul Karim Zaidi yang di kutib oleh Muhammad Najih Maimoen dalam buku karangan beliau “*mengamalkan ajaran syari’at membenahi adat istiadat*”, diterangkan

الْعُرْفُ هُوَ مَا لَفَّهُ الْمُجْتَمَعُ وَاعْتَادَهُ وَسَارَ عَلَيْهِ فِي حَيَاتِهِ مِنْ قَوْلٍ  
أَوْ فِعْلٍ وَهُوَ وَالْعَادَةُ بِمَعْنَى وَاحِدٍ عِنْدَ الْفُقَهَاءِ

Artinya: ‘Urf atau tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka, baik berupa ucapan atau perbuatan. ‘Urf dan tradisi itu satu makna, menurut ulama fiqih.<sup>7</sup>

Tradisi merupakan norma-norma, kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah sesuatu yang bisa dirubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusialah yang membuat tradisi, maka manusi juga yang dapat menerimanya,

<sup>4</sup> Mikhail Coomans, *Manusia Daya Dahulu Sekarang Masa Depan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), 73.

<sup>5</sup> Soekanto, “*Kamus Sosiologi*“, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459.

<sup>6</sup> Ahmad Muhakamurrohmah, “Pesantren: Santri Kiai Dan Tradisi”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.12, No.2, (2014):114-115.

<sup>7</sup> Muhammad Najjih Maimoen, *Mengamalkan Ajaran Syari’at dan Membenahi Adat Istiadat*, (Rembang: Toko Kitab al-Anwar, 2014), 116.

menolak, serta mengubahnya. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat.<sup>8</sup>

Sejalan dengan makna tradisi diatas, jika ada suatu kelompok masyarakat yang melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kurun waktu yang sangat lama dapat dikatakan sebagai sebuah tradisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa acara Yasinan dan tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat Muslim Indonesia termasuk tradisi karena acara tersebut telah dilakukan dari zaman dahulu sampai sekarang. Hal ini karena nilai-nilai budaya biasanya sebagai pedoman tertinggi bagi manusia, wujud idealnya berupa falsafah hidup, adat-istiadat, yang mengandung unsur-unsur dakwah, keagamaan, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

## 2. Macam-macam Tradisi

Jika dilihat dari macamnya tradisi dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

### a. Tradisi Ritual Agama

Diantara tradisi yang terkait dalam ritual agama yaitu:

#### 1) Suronan

Tradisi *suronan* atau lebih dikenal *ritual satu Suro* merupakan hari besar Islam yang bermakna bagi kehidupan yang perlu dihormati baik secara lahir maupun batin yang menurut masyarakat Jawa perlu disambut dengan sikap samadi, sesirih, sesuci, dan sarasehan. Samadi berarti memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesirih dapat dimaknai tirakat atau mengendalikan diri. Sesuci dimaknai mensucikan diri maupun alat-alat perjuangan. Sedangkan sarasehan diartikan sebagai temu rasa, bawa rasa, saling mengungkal atau mengasah kemampuan satu sama lain. Masyarakat Jawa memandang bulan

---

<sup>8</sup> Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 3.

<sup>9</sup> Rhoni Rodin, "Trasisi Tahlilan dan Yasinan", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.11, No.1(2013):78.

sura seagai awaltahun jawa selain itu juga menganggap sebagai bulan yang sakral atau suci.

Orang Jawa tradisional memperingati bulan *Suro* ini, tepatnya tanggal 1 *Suro* dengankegiatan *Suran*. *Suran* adalah adat kebiasaan menyambut datangnya tahun baru Jawa berupa kegiatan-kegiatan spiritual yang biasa disebut dengan selamatan.

2) Saparan

*Saparan* yang lebih dikenal dengan istilah *rebo wekasan* merupakan ritual keagamaan yang dilakukan di hari rabu yang terakhir dari bulan *sapar* (sebutan bulan kedua menurut kalender Jawa) atau *saffar* (sebutan bulan kedua dari penanggalan Hijriyyah). *Rebo wekasan* ini dirayakan oleh sebagian umat Islam di Indonesia.

*Rebo wekasan* dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan yang menjelaskan satu posisi penting pada hari rabu terakhir bulan khususnya pada akhir bulan *saffar*, untuk kemudian dilakukan berbagai ritual seperti shalat, dzikir, pembuatan wafak untuk keselamatan, dan sebagainya, supaya terhindar dari berbagai musibah yang akan turun pada hari rabu akhir bulan *saffar*.

3) Rejeban

Ritual ini sebagai perayaan *isra'mi'raj* Nabi Muhammad SAW, yaitu perjalanna Nabi menghadap Tuhan dalam satu malam. Peringatan ini tidak jauh berbeda dengan muludan. Umat muslim memandang peristiwa *Isra'mi'raj* sebagai salah satu peristiwa yang penting, karena pada saat itulah beliau mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam.

4) Ruwahan

*Ruwahan* diambil dari kata ruwah yaitu nama bulan kalender Jawa, yang berasal dari kata arwah yaitu jiwa orang yang sudah meninggal. *Ruwahan* juga dikatakan permulaan puasa yang

disebut dengan *megengan*. Ritual agama ini diadakan oleh meraka yang setidaknya salah satu dari orang tuanya sudah meninggal.

Sebelum pelaksanaan selamatan, orang pergi ke makam untuk menyebarkan bunga di kuburan orang tuanya sambil kirim do'a, orang juga mandi keramas untuk mensucikan diri menghadapi puasa. *Megengan* termasuk selamatan yang berbeda dengan lainnya, karena *megengan* diadakan sebelum matahari terbenam, selamatan ini juga menandai siang hari terakhir orang diperbolehkan makan, sebelum puasa tiba.

#### 5) Muludan

Dua belas mulud merupakan hari dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan meninggal dunia. Tradisi ini disebut dengan istilah muludan, karena merupakan nama bulan tersebut, mulud juga diambil dari istilah arab maulud yang berarti kelahiran.

Muludan ini biasanya melakukan kegiatan pembacaan barzanji yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah SAW.<sup>10</sup>

#### b. Tradisi Ritual Budaya

##### 1) Tradisi selamatan kematian

Yaitu tradisi selamatan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Seamtan ini dilaksanakan pada hari perama, ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, dan hari ulangtahun kematiannya. Selamatan untuk orang yang meninggal biasanya disertai membaca dzikir dan bacaan kalimah *toyyibah (tahlil)*. Sehingga selamatan ini sering diebut juga tahlilan atau tradisi tahlilan pada masyarakat umumnya.

##### 2) Upacara Tingkeban

Upacara tingkeban sering disebut juga *mitoni*, karena tradisi ini diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan dan pada kehamilan

---

<sup>10</sup> Munawir Abdul Fattah, “*Tradisi Orang-Orang NU*”, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006): 294.

pertama kali. dalam upacara tingkeban selain bersedekah juga, dilakukan dengan srangkaian do'a agar terjaganya keselamatan bayi yang ada didalam kandungan.

3) Ruwatan

Ruwatan merupakan upacara adat yang bertujuan membebaskan seseorang, komunitas, atau wilayah dari ancaman bahaya. Inti dari tradisi ini adalah do'a memohon perlindungan dari ancaman bahaya.

4) Selamatan weton (hari kelahiran)

Yaitu selamatan yang diselenggarakan untuk memperingati hari kelahiran. Selamatan *weton* berbeda dengan hari ulang tahun tradisi orang-orang barat. Selamatan *weton* dalam tradisi Jawa didasarkan pada hari dan pasaran menurut tahun *qamariyah*, sedangkan perayaan ulang tahun didasarkan pada tanggal dan bulan menurut *syamsiyah*.

5) Sedekah bumi

Yaitu berhubungan dengan pengkudusan perhubungan dalam ruang, dengan merayakan dan memberikan batas-batas kepada salah satu dasar kesatuan teritorial struktur orang Jawa-Desa. Selamatan ini diadakan setahun sekali, pada masing-masing desa mengambil bulan dan hari yang berbeda-beda sesuai dengan tradisi setempat.

Atas dasar beberapa jenis selamatan tersebut, selamatan sedekah laut adalah sejenis dengan selamatan sedekah bumi, sebab di dalamnya berhubungan dengan suatu kesatuan teritorial tertentu yaitu wilayah laut. Selamatan sedekah bumi bertujuan untuk menghormati kepada penjaga desa (*danyang* desa). Sedangkan selamatan sedekah laut bertujuan untuk memohon berkah kepada *danyang* laut agar terhindar dari marabahaya dengan memberikan sesaji yang dibuang ke tengah laut.



## 6) Upacara perkawinan

Upacara ini dilakukan ada saat muda-mudi akan memasuki jenjang rumah tangga. Tradisi yang dilakukan berkaitan dengan upacara perkawinan ini sering dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya: sebelum akad nikah, pada saat akad nikah dan tahap sesudah menikah (ngunduh mantan, resepsi penganten).<sup>11</sup>

### 3. Fungsi Tradisi

Sejatinya manusia tidak mampu hidup tanpa tradisi meskipun mereka sendiri sering meerasa tidak puas terhadap suatu tradisi mereka. Menurut Sztompka, terdapat beberapa fungsi yang ada dalam sebuah tradisi dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya:

- a. Tradisi merupakan kebijakan turun temurun. Tempatnya didalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut pada saat ini serta didalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan histois yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti gagasan dan material yang dapat digunakan dalam tindakan kin dan untuk membangun masa dean berdasarkan pengalaman masalah.
- b. Memberi legitimitasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, dan aturan yang sudah ada. Semua ini memiliki pembenaran agar mengikat anggotanya. Slah satu sumber legitimitasi terdapat dalam tradisi. Bisadikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”. Bahwasuatu tradisi itu berupa suatu tindakan tertentu an hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau suatu keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi

---

<sup>11</sup> Darori Amin, ed, Islam dan Kebudayaan Jawa, (Yogyakarta: Gama Media, 2000): 136.

nasional dengan lagu, bendera, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.

- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang telah bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.<sup>12</sup>

## B. Tradisi Dalam Islam

### 1. Tradisi Yasinan di Masyarakat

Peran Yasinan dan Tahlilan bagi umat muslim menjadi sangat penting dikarenakan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai keberagamaan yang mulai terkikis oleh modernisasi sekarang ini, diperlukan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keimanan dan keberagamaan. Adapun dalam pengaplikasian yasinan dan tahlilan dikalangan masyarakat pada umumnya dapat berupa:

- a. Ziarah Kubur

Ziarah berasal dari kata زَارَ-يُزْوِرُ- زِيَارَةٌ yang artinya mengunjungi.<sup>13</sup> Dengan demikian ziarah kubur dapat diartikan berkunjung kemakam orang Islam yang sudah wafat baik orang muslim biasa, orang shalih, ulama', para wali, maupun paraNabi. Dan ziarah ini sudah dilakukan turun temurun sejak zaman Nabi Muhammad Saw hingga zaman sekarang.

Ziarah kubur juga merupakan media atau sarana untuk memperoleh pelajaran (*ibrah*), melembutkan hati, mengingat kematian sehingga peziarah menjadi bertambah rasa takut kepada Allah SWT dan kemudian meningkatkan amal kebajikan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Piotr Sztompka, "Sosiologi Perubahan Sosial", (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 74-75.

<sup>13</sup> A. Munawwir, "*kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Pogresif,1997), 593.

<sup>14</sup> M. Afnan, Chafidh, "*Tradisi Islam*", (Surabaya: Kalista, 2006), 237-238.



b. Malam Jum'atan

Yasinan dan tahlilan biasanya dilakukan pada malam jum'at yang dilaksanakan di masjid atau dirumah warga secara bergiliran. Selain itu, yasinan dan tahlilan juga dilakukan untuk memperingati haul dan mengirim do'a bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat muslim pada umumnya akan terkabulnya dan terkirimnya do'a kepada orang yang sudah meninggal melalui do'a-do'a yang dipanjatkan, salah satunya adalah melalui pembacaan yasin dan tahlil.

Pembacaan ini dilakukan secara rutin oleh sebagian masyarakat muslim. di Indonesia sendiri biasanya sering digelar acara pembacaan Yasin dan Tahlil secara bergilir setiap hari kamis malam atau lazim disebut dengan malam jum'atan.

Peran pengajian Yasinan terutama dimalam Jum'at sebagai hari yang baik bagi masyarakat Muslim, menjadi penting dalam kegiatan Yasinan, mulai dari pembacaan tahlil, shalawat, membaca surah Yasin, maupun pembacaan kalimat *tayyibah*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakatsekitar.<sup>15</sup>

c. Selamatan

Ditengah masyarakat kita telah mentradisi acara selamatan, sebuah tradisi kematian yang dihadiri para tetangga, para sesepuh atau para tokoh masyarakat untuk bersama-sama membaca beberapa surat yasin dan tahlil. Acara selamatan tersebut dilaksanakan pula di hari ke-40, 100, 1000 hari dari setelah meninggalnya mayat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Roiawan, “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)”, (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2019):23-24.

<sup>16</sup> Mustofa Haroen, “Meneguhkan Islam Nusantara”, (Jakarta: Khalista, 2015), 114.

## 2. Pembacaan Yasin dan Tahlil di Masyarakat

### a. Adab Membaca Al-Qur'an

Agar membaca Al-Qur'an dapat bermanfaat bagi kita, maka harus diperhatikan adab-adab membaca diantaranya yaitu:

#### 1) Keikhlasan niat Karena Allah Ta'ala

Seorang pembaca Al-Qur'an seharusnya mengikhlasakan niatnya, melepaskan diri dari tujuan-tujuan dunia, mencari pahala dan balasan dari Allah SWT, serta mewaspadaai riya' dan keagungan pada diri sendiri; karena membaca adalah salah satu amalan manusia yang untuk keabsahan dan diterimanya di sisi Allah di haruskannya untuk mengikhlasakan niat, sebagai mana Allah berfirman dalam surat al-Zumar ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۖ كَفَّارٌ ۝ ٣

Artinya: 2. Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.

3. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang

mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.<sup>17</sup>

Dapat kita fahami dalam penggalan ayat diatas, sebaiknya dalam membaca Al-Qur'an itu tidak di niatkan untuk meraih suatu kepentingan dari berbagai kepentingan dunia, seperti harta, kedudukan, pujian atau menarik perhatian manusia kepadanya, atau yang semacamnya.

2) Memuliakan dan Mengagungkan Al-Qur'an

Seorang pembaca Al-Qur'an sepatutnya memperhatikan ketika ia sedang membaca kita Allah, hal-hal yang sejalan dengan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an, agar ia dapat merasakan bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah SWT. Ia juga harus menjauhi segala sesuatu yang dapat mengurangi adab bermunajat kepada Allah, seperti berbicara, tertawa, melihat hal yang melalaikan atau yang tidak boleh dilihat.

3) Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci

Disunnahkan bagi seorang pembaca Al-Qur'an untuk berada dalam keadaan berwudhu dan suci, karena karena ini juga salah satu bukti pengagungan Al-Qur'an.

4) Duduk dengan baik dan menghadap kiblat

Seorang qari' harus berada dalam posisi duduk yang tepat dan baik untuk menunjukkan penghambaan kepada Allah, serta membuktikan kerendahannya serta ketundukannya kepada-Nya; agar ia dapat lebih terbentuk untuk mengambil manfaat dengan membaca Al-Qur'an.

Al-Qurthubi rahimahullah mengatakan:

“Disunnahkan agar ia duduk dengan tegak jika ia diluar sholat dan tidak dengan bersandar”

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an Az-Zumar Ayat 2-3, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kuduss: Menara Kudus), 457.

Dan yang paling utama adalah di sunnahkan menghadab kiblat, karena inilah arah yang terbaik. Dan kiblat adalah arah dimana para ahli ibadah, pendo'a, dan orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah mengarahkan dirinya.

Sebagai mana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً  
تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا  
كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ  
لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

١٤٤

Artinya: 144. Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahi ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.<sup>18</sup>

- 5) Disunnahkan untuk membersihkan mulut dengan siwak.

Disunnahkan bagi seorang pembaca Al-Qur'an untuk membersihkan mulutnya dengan siwak, sebagai bentuk adab terhadap kalamullah

<sup>18</sup> Al-Qur'an Al-Baqarah Ayat 144, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: Menara Kudus, 2014), 21.

dan pemuliaan terhadapnya, serta untuk mensucikan mulut dan meraih keridhaan Tuhannya. Dan karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah lisan, maka membersihkan mulut dan mengharumkannya ketika membacanya adalah sebuah adab membaca Al-Qur'an.

- 6) Membaca ta'awudz saat memulai membaca Al-Quran.

Disunnahkan bagi seorang pembaca Al-Qur'an untuk membaca *taawudz* sebelum membaca Al-Qur'an, seperti dalam firman Allah surat al-Nahl: 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

Artinya: 98. Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.<sup>19</sup>

Ini adalah perintah dari Allah Ta'ala terhadap hamba-hambanya melalui lisan Nabinya: apabila mereka ingin membaca Al-Qur'an, hendaknya mereka memohon perlindungan kepada Allah dari syetan yang terkutuk. Dan perintah ini bersifat sunnah dan tidak wajib. Ucapan ta'awudz bukanlah merupakan ayat Al-Qur'an berdasarkan ijma'.

Hikmah dari hal tersebut sangat nampak, yaitu agar syetan tidak mengganggu sang qari' ketika membaca.

- 7) Basmalah  
Dalil yang menunjukkan kesunahannya adalah seperti dalam firman Allah surat al-Kautsar: 1-3:

<sup>19</sup> Al-Qur'an An-Nahl Ayat 98, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: Menara Kudus,2014), 278.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۙ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْسِرْ ۚ إِنَّ شَانِئَكَ  
هُوَ الْأَبْتَرُ ۝ ٣

Artinya: 1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. 2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. 3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.<sup>20</sup>

Maka *bismillah* adalah aku memulai dengan pertolongan Allah, taufik dan berkah-Nya. Dan ini merupakan pengajaran dari Allah *Ta'ala* kepada para hamba-Nya agar mereka menyebut nama Allah ketika mereka memulai membaca al-Qur'an atau yang lainnya, agar pembukaan itu diawali dengan keberkahan nama Allah SWT.

8) Mengkonsentrasikan fikiran saat membaca Al-Qur'an

Harus ada perhatian dan konsentrasi yang penuh ketika membaca Al-Qur'an, mengosongkan jiwa dari berbagai kesibukan sebelum membaca Al-Qur'an. Begitu pula pikiran harus hanya dipusatkan pada Al-Qur'an saja, dan agar ia tidak melayang-layang dalam godaan-godaan kehidupan dunia.<sup>21</sup>

9) Disunnahkan membaca dengan tartil

Para Ulama' telah bersepakat terkait kesunahan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah Ta'ala berfirman dalam surat almuzzammil: 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ ٤

<sup>20</sup> Al-Qur'an Al-Kautsar Ayat 1-3, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: Menara Kudus,2014), 601.

<sup>21</sup> Prof. DR.Mahmud Al-Dausary, E-Book Islam, " Membaca Al-Qur'an Adab dan Hukumnya ", www.alukah.net:24-34.



Artinya: 4. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.<sup>22</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah perjelaslah al-Qur'an dengan sejelas-jelasnya ketika engkau membacanya, dan tenanglah setenang-tenangnya (ketika membacanya).<sup>23</sup>

#### 10) Memperindah bacaan

Memperindah bacaan Al-Qur'an artinya menghiasi bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah dengan menyesuaikan bunyi huruf dan panjang pendeknya sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

Memperindah bacaan Al-Qur'an dapat kita lihat dalam firman Allah surat al-Muzammil ayat:4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً ٤

Artinya: 4. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Dapat kita fahami bahwa menghiasi bacaan Al-Qur'an dapat berguna bagi orang yang membaca dan mendengarkannya. Mereka dapat mendengarkannya dengan khidmad, dapat menyentuh pada hatinya hingga muncul perasaan senang.<sup>24</sup>

#### b. Surat Yasin dalam Pandangan Ulama'

Surat yasin menempati urutan ke-36 dalam Al-Qur'an. Surah Yasin tergolong dalam kelompok makiyyah, karena surah ini turunkan sebelum

<sup>22</sup> Al-Qur'an Al-Muzzammil Ayat 4, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus,2014), 573.

<sup>23</sup> Abdul Majid Khon, "*Praktikum Qira'at (Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash)*", (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), 41.

<sup>24</sup> Musthofa, "adab membaca Al-Qur'an", *An-Nuha*, Vol.4, No.1(2017):8.

hijrahnya Nabi. Dan surah ini jika dilihat dari jumlah ayatnya masuk dalam kategori sedang, yakni 83 ayat, surah ini bertempat setelah surah ke 35, surah fatir.<sup>25</sup>

Al-Qur'an Surat Yasin Menurut Prof. Dasteghib, dalam kandungan surat Yasin mencakup penjelasan atas keberadaan Allah SWT, hari kebangkitan, keimanan kepada Allah dan para Nabi, selain itu dalam surah Yasin juga dijelaskan argumen tentang kebenaran ajaran ilahi, kejadian di syurga dan neraka, beserta keadaan para Penghuninya. Dalam surah Yasin terdapat 83 ayat, dan dalam ayat-ayatnya mengandung banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil, diantaranya ialah agar kita dapat memantapkan iman terhadap ajaran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Surah ini memiliki beberapa nama, nama yang populer adalah surah Yasin. Dinamakan dengan nama ini karena dua huruf alphabet Arab ya' dan siin, yang memulai ayat-ayatnya. Nama ini telah dikenal sejak masa Rasulullah SAW. Selain itu nama lain yang digunakan dalam surh Yasin adalah:

1) Qalbu al-Qur'an

Penamaan ini berdasarkan satu hadits yang diriwayatkan oleh imam al-Tirmidzi, namun banyak ulama' yang menilai bahwa hadits ini dhaif. Menurut imam Al-Ghazali, ssurah yasin biasa di sebut qalb Al-Qur'an karena surah ini menekankan uraiannya tentang hari kebangkitan. Sehingga jika orang yang memahami ma'nanya maka secara langsung akan menghindarkan manusia dari hal-hal yang tidak baik atau kemaksiatan dikarenakan merika mengingat akan hari akhir.

2) Al-Qadhiyah

Nama ini berarti yang menetapkan. Surah Yasin dinamakan dengan nama ini karena yang beriman kepada Nabi Muhammad akan ditetapkan

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: "Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an" (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 502.

atas aneka kebaikan, dan ia mendapatkan apa yang ia harapkan.<sup>26</sup>

Dalam surah Yasin terdapat beberapa pokok kandungan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya, dalam surah Yasin (sebagai surah yang diawali huruf muqota'ah) berbicara dengan dasar akidah, yaitu mengenai keutamaan dari kitab suci Al-Qur'an, penjelasan sifat qudrat dan wahdaniyah Allah SWT.

Di jelaskan *Asbabun an-Nuzul* surat Yasi, dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Abu Jahal berkata: "sekiranya aku bertemu Muhammad, pasti aku akan menghasutnya". Ketika Nabi Muhammad berada di sekitarnya, orang-orang menunjukkan bahwa Muhammad berada di sisinya. Akan tetapi Abu Jahal bertanya-tanya: "mana dia", karena dia tidak melihatnya. Surat Yasin ayat 8-9 turun sebagai penjelasan bahwa pandangan Abu Jahal di saat itu ditutup oleh Allah untuk melihat Muhammad.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ  
أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ۝ ١٢

Artinya: 12. Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).<sup>27</sup>

Dalam suatu riwayat lain dikemukakan bahwa Banu Salamah bertempat tinggal di pinggir kota Madinah dan ingin pindah di dekat masjid maka

<sup>26</sup> Prof.Dr.H.M. Hasballah Thaib,MA, H. Zamakhsyari Hasballah, Lc.,MA, "Tafsir dan Keutamaan Surah Yasin", PERDANA PUBLISING, (Medan: 2012), 1-2.

<sup>27</sup> Al-Qur'an Yaasiin Ayat 12, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus,2014), 439.

turunlah surat Yasin ayat 12 yang menegaskan bahwa ucap langkah seseorang dicatat oleh Allah SWT.<sup>28</sup>

### c. Definisi Tahlil

Definisi *tahlil* berdasarkan sudut pandang bahasa, kata *tahlil* atau tahlilan berasal dari Bahasa Arab dengan bentuk masdar dari fiil madli dari هَلَّلَ، تَهْلِيلًا يَهْلِلُ yang mengandung arti “ekspresi kesenangan”. Kata ini juga memiliki arti mengucapkan kalimah thayyibah لا اله الا الله (*Laa ilaaha illallah*) atau dalam bahasa Indonesia berarti “tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah” atau dengan kata lain adalah “pengakuan seorang hamba yang mengi’tikadkan bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah semata.

Tahlil merupakan zikir yang dilakukan oleh umat Islam. Zikir ini dianggap memiliki nilai yang besar dan mempunyai banyak keutamaan. Kata *tahlil* serupa dengan kata *takbir* (mengucapkan Allahu akbar), *tahmid* (mengucapkan alhamdulillah), *tasbih* (mengucapkan subhanallah), *hamdalah* (mengucapkan alhamdulillah robbil ‘alamin).

Sedangkan pengertian *tahlil* atau *tahlilan* menurut istilah adalah “bersama-sama mengucapkan kalimah thayyibah dan berdoa bagi orang yang sudah meninggal dunia”. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tahlil merupakan bersama-sama melakukan do’ bagi orang yang sudah meninggal dunia dan biasa dilaksanakan di rumah-rumah, musholla, atau majelis-majelis dengan harapan semoga diterima amalnya dan diampuni semua dosadanya oleh Allah SWT.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Qomaruddin Saleh, “Asbabun Nuzul” (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 418-419.

<sup>29</sup> Andi Warisno, “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi”, *RI’AYAH*, Vol. 2, No. 2, (2017), 71.

#### d. Fadillah Surat Yasin dan Tahliil

Pakar tafsir hadits, Ibnu Katsir berpendapat bahwa salahsatu keistimewaan utama surat Yasin adalah kemudahan yang terlimpah bagi pembacanya saat menghadapi setiap kesukaran.<sup>30</sup>

Berikut adalah manfaa surat Yasin yang diambil dari Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

##### 1) Untuk menenangkan hati

Dalam ayat ini bisa dijadikan untuk menenangkan hati dengan cara dibaca sambil digosokkan kehati.

فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ٧٦

Artinya: 76. Maka janganlah ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.<sup>31</sup>

##### 2) Agar hajat terkabul

Caranya yaitu dengan sholat tahajjud, doa minta hajat dan bacaan ayat 100x dengan yakin, lalu amalkan 41 malam<sup>32</sup>

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَن يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٨٢

Artinya: 82. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.<sup>33</sup>

##### 3) Membaca Yasin dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah lalu

<sup>30</sup> Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah", Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002): 503.

<sup>31</sup> Al-Qur'an Yasin Ayat 76, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: Menara Kudus, 2014), 444.

<sup>32</sup> Fajar.co.id, "Hikmah Islam", <https://fajar.co.id> manfaat-dahsyat-membaca-surahyasin-setiap-hari/ Diakses 1 Juni 2022.

<sup>33</sup> AL-Qur'an Yasin Ayat 82, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus, 2014), 444.

“Barang siapa yang membaca surah Yaasiin dengan mengharap ridha Allah maka Allah akan mengampuni dosanya yang telah lalu, maka bacakanlah ia kepada orang yang akan mati, atau orang yang sudah mati diantara kalian”.

- 4) Membaca Yaasiin pahalanya seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali.

Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi Shallahu ‘alaihi Wa sallam bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ مِنْ قِي رَأً يَسُ كَتَبَ  
اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Artinya : “segala sesuatu itu pastinya memiliki jantung, dan jantung Al-Qur’an adalah surah Yaasiin. Dan barang siapa membaca surah yaasiin, maka Allah akan mencatatkan untuknya kebajikan sepuluh kali membaca Al-Qur’an”.<sup>34</sup>

Dari paparan beberapa manfaat dalam membaca surah yasin yang dapat kita rasakan dalam diri kita dan masyarakat sangat banyak sekali dikarenakan keutamaannya dalam kandungan yang terdapat dalam surah yasin yang sangat besar, sehingga memiliki daya tarik tersendiri oleh masyarakat terutama kalangan NU (Nahdatul Ulama’) untuk membaca surah yasin dalam suatu kegiatan bahkan tradisi rutinan yang selalu mereka lakukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Sedangkan Tahlilan sendiri merupakan suatu kegiatan yang telah dipahami di lingkungan masyarakat sebagai ritual dzikir yang dilakukan ketika ada seseorang yang meninggal dunia. tahlil ini sendiri sudah membudaya di Indonesia tetapi hanya sebagian

<sup>34</sup> Prof.Dr.H.M. Hasballah Thaib,MA, H. Zamakhsyari Hasballah, Lc.,MA, “Tafsir dan Keutamaan Surah Yasin”, PERDANA PUBLISHING, (2012), 16.



masyarakat yang melakukannya, hanya pada masyarakat yang beragama Islam. Menurut Daulima menyatakan bahwa prosesi tahlilan itu dikenal dengan *hileyiya* (doa arwah). *Hileyiya* dilakukan sesuai pada waktu yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa tahlilan merupakan tradisi sebagian penduduk Indonesia khususnya dikalangan orang Jawa, yang sampai saat ini masih sangat melekat untuk dilestarikan. Tahlil yang berisi dzikir-dzikir dan mengagungkan nama Allah Swt memiliki beberapa faedahnya diantaranya:

1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan.

Tanda seseorang memiliki iman dan ketaqwaan ialah seseorang yang mampu setiap saat mengingat Allah Swt, yang selalu berdzikir kepada-Nya, baik dalam keadaan sempit ataupun lapang, kaya maupun miskin, bahagia maupun sedih, sehat maupun sakit. Ketika selalu menjalankan apa yang menjadi perintah dalam Islam serta menjauhi apa yang dilarang dalam Islam.

2) Mendapat pengampunan besar.

Walaupun seseorang dosanya banyak maka Allah Swt akan mengampuninya karena ia yang senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt salah satunya dengan melalui kegiatan tradisi tahlil, yang senantiasa selalu mengingat Allah Swt

3) Mendapat pengampunan besar

Dalam kegiatan pembacaan tahlil tentunya membaca kalimat "*Lailahailallah*" serta tasbih, tahmid, shalawat, dan istigfar, semua dari bacaan tersebut akan mendapat rahmat serta pahala yang besar dari Allah S.W.T. Tentunya orang-orang yang senantiasa mengadakan serta melaksanakan kegiatan tradisi tahlil maka kelak akan dapat pahala yang cukup besar.

---

<sup>35</sup> Sri Wulandari, "Makna Simbolik Dalam Tahlilan Masyarakat Gorontalo Di Desa Panggulo," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, No.1 (2020), 83.

- 4) Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat  
 Dalam hal ini maka dalam pembacaan tahlil merupakan cara untuk selalu mengingat Allah SWT. Oleh sebab itu maka seseorang akan senantiasa mendapatkan kebahagiaan dunia serta akhirat kelak. Dan sebaliknya ketika seseorang berpaling dari Allah maka akan mendapat keburukan serta kesusahan.<sup>36</sup>

Dan dari paparan pembahasan terkait fadillah surah yasin dan tahlil diatas, sebenarnya masih ada fadillah atau keutamaan yang lain dari suatu pembacaan yasin dan tahlil yang dilakkan oleh seseorang.

#### e. **Manfaat Tradisi Yasinan dan Tahlilan**

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi yasinan dan tahlilan digunakan sebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat dan sebagai media dakwah agar masyarakat menjadi lebih dekat dengan tuhan. Disisi lain, tradisi yasinan dan tahlilan bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi warga, yang tadinya tidak kenal menjadi kenal yang tadinya belum akrab menjadi lebih akra, memiliki rasa empati kepada sesama.<sup>37</sup>

Dalam kegiatan rutin yasinan dan tahlilan, dalam pembacaan surat yasin memiliki keutamaan dibandingkan dengan surat-surat lain di dalam Al-Qur'an. Di dalam kegiatan yasinan dan tahlilan juga memiliki

beberapa manfaat. Ada banyak manfaat dari acara Yasinan dan Tahlilan dalam kehidupan, di antara manfaat tersebut ialah:

- 1) Sebagai ikhtiyar (usaha) bertaubat kepada Allah SWT untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal dunia.

---

<sup>36</sup> Fadhillah Ibnu Shidiq, *Rahasia Manfaat Tahlil*, (Yogyakarta: Surya Media, 2009), 153-154.

<sup>37</sup> Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", *Jurnal Kebudayaan Ialam*, Vol.11, No.1 (2013), 85.

- 2) Merekatkan tali persaudaraan antar sesama, baik yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia. sebab sejatinya, ukhuwah Islamiyah itu tidak terputus karena kematian.
- 3) Mengingat bahwa akhir dari kehidupan dunia ini adalah kematian, yang setiap jiwa tidak ada yang terlewati.
- 4) Di tengah hiruk-pikuk dunia, manusia yang slalu bergelut dengan materi tentu memerlukan kesejukan rohani. Salah satu caranya ialah dengan dzikir (mengingat Allah SWT). Bukankah tahlil itu terdiri dari dzikir bacaan Al-Qur'an, shalawat dan lain sebagainya.
- 5) Sebagai manifestasi dari rasa cinta sekaligus penenang hati bagi keluarga almarhumah yang sedang dirundung duka.<sup>38</sup>

Hal ini mengisaratkan manfaat tahlilan-yasinan diyakini sebagian masyarakat sebagai media untuk menyambung budaya kekerabatan (silaturahmi) dan kerukunan antarwarga. Selain itu juga tradisi Yasinan dan Tahlilan adalah fenomena agama, sebagai tradisi relasi jamaah, sampai pada pembentukan integrasi sosial politik. Sedangkan sehubungan dengan masalah kematian, dari jaman primitif sampai sekarang senantiasa ditandai oleh suatu ritual.

Dengan kegiatan rutinan yasinan dan tahlilan ini memberikan nilai yang baik, dari sudut manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai hubungan dalam kehidupan bermasyarakat tentu akan mendapat berbagai nilai timbal balik, nilai dalam kehidupan nilai agama, sosial dan lainnya.

### C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Tradisi Pembacaan Yasin dan Tahlil Mingguan Pada Kelompok

---

<sup>38</sup> Muhyiddin Abdusshomad, “Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah”, (Surabaya: PT Nurul Islam, 2009), 18.

Pengajian di Desa Sumpersoko Sukolilo Pati Tahun 2021/2022”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang relevansinya dengan penelitian ini, sekaligus menjadi rujukan utama dan pembandingan dalam skripsi ini diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi karya Yustina Marida Basrianty, melakukan penelitian yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Magrib dan al-Waqiah Setelah Subuh (Kajian Living Qur’an di Pondok pesantren Baitul Hikmah Pemekasan Madura)” pada tahun 2020. Dalam penelitian terdahulu Ini membahas tradisi pembacaan surat Yasin dan al-Waqiah setelah subuh pada suatu pondok.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang maksud tradisi pembacaan Yasin dalam suatu daerah tertentu, sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek atau tempat subyek yang dianalisis, dan juga fokus penelitian.<sup>39</sup>

Kedua, Skripsi karya Agus Roiawan, melakukan penelitian yang berjudul “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)” pada tahun 2019. Dalam penelitian terdahulu ini beliau membahas tentang pembacaan Yasin yang dilakukan dipondok Baitul Hikmah yang dilakukan secara rutin satu pekan sekali yang merupakan kegiatan ibadah amaliyah yang dilakukan secara berjama’ah.

Dalam penelitian terdahulu, terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang bagaimana prose pelaksanaan dari tradisi pembacaan Yasin. perbedaannya terdapat pada obyek/tempat serta dalam penelitian terdahulu

---

<sup>39</sup> Yustina Marida Basrianty, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Setelah Magrib dan al-Waqiah Setelah Subuh (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Pamekasan Madura)”, (Skripsi, UNS Ampel Surabaya, 2020).

memfokuskan subyek penelitiannya keada kalangan santri yang ada di ondok pesantren Kedung Kenong Madiun.<sup>40</sup>

Ketiga, Skripsi karya Fitri Susanti, yang berjudul “Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo), pada tahun 2020. Dalam penelitian terdahulu ini membahas tentang , hubungan interaksi sosial menjadi perkara yang sangat penting dalam bermasyarakat, karna tanpa adanya ainteraksi yang baik maka tidak akan mampu menjadi masyarakat yang baik untuk mencapai tujuan kehidupan bersama, dan adat yang di gunakan adalah tradisi pembacaan yasin dan tahlil rutin.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentan bagaimana kegiatan rutin Yasinan dan Tahlilan. Perbedaan erdapat pada obyeknya yaitu bertempat di Desa Gupalong Babadan Ponorogo.<sup>41</sup>

Keempat Artikel karya Satria Wiguna dan Ahmad Fuadi, yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi tahlilan di desa Batu Melenggang kecamatan Hinai” pada tahun 2022. Dalam penelitian terdahulu ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam tradisi tahlilan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tradisi tahlialn, sedangkan perbedaannya adalah jika jurnal ini lebih condong untuk membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tahlilan, sedangkan penelitian ini lebih condong pada manfaat Yasinan dan Tahlilan bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Agus Roiwan, “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)”, (Skripsi, IAIN Ponorogo,2019).

<sup>41</sup> Fitri Susanti, “Kegiatan Rutinan Yasinan dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>42</sup> Satria Wiguna, Ahmad Fuadi, “ Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai”, *THAWALIB Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.3,N0.1(2022).

Kelima Jurnal karya Ahmad Zainuddin, Faiqotul Hikmah, yang berjudul “Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an di Ponpes Ngalah Pasuruan)” pada tahun 2019, dalam jurnal ini membahas tentang pembacaan dan pengajaran al-Quran di pondok pesantren.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tradisi Yasinan sedangkan perbedaannya adalah, jurnal penelitian ini lebih menjelaskan pada pembahasan dan pengajaran al-Qur’an, serta membahas tentang bagaimana asal-usul Tradisi Yasinan di pondok pesantren ngalah.<sup>43</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

Sebagian dari ulama’ diantaranya al-zujaji, menjelaskan bahwa “Al-Qur’an” merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “al-Qara’a” yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena kitab itu menghimpun surat, ayat, kisah, perintah, dan larangan. Atau karena kitab ini menghimpun intisari dari kitab-kitab sebelumnya.<sup>44</sup>

Tradisi selamatan dalam lingkup masyarakat, dimaknai dengan istilah yasinan. Rutinitas yang menjadi kebutuhan dalam ritual keagamaan, terdapat beberapa nilai sosial-keagamaan dalam Yasinan dan Tahllan diantaranya mempunyai nilai kerukunan dan saling berbagi antara masyarakat.<sup>45</sup>

Desa Sumbersoko Sukolilo Pati adalah salah satu dari sebagian dusun yang memiliki suatu tradisi yang sudah lama

---

<sup>43</sup> Ahmad Zainuddin, Faiqotul Hikmah, “Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an di Ponpes Ngalah Pasuruan), *MAFHUM: Jural Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Program Study Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1(2019).

<sup>44</sup> Prof.Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, “Ulumul Qur’an” CV.PUSTAKA SETIA Bandung (2012), 32.

<sup>45</sup> Anma Muniri, “Tradisi Selamatan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan di Trenggalek”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.6, No.2(2020):76-77.



dilaksanakan dan di jaga pelaksanaannya, yaitu Tradisi Pembacaan Yasin dan Tahlil Mingguan di Rumah-rumah oleh sekelompok Pengajian Bapak-bapak, dan selalu di jalankan kegiatan tersebut setiap malam jum'at dirumah-rumah anggota Yasinan secara bergilir. Dalam acara tersebut setelah pembacaan Yasin dan Tahlil, para jama'ah juga di suguhi oleh tuanrumah dengan hidangan-hidangan yang telah di sajikan, dalam acara tersebut. Selain mengharapkan pahala dari bacaan tersebut para anggota jama'ah yasin berharap jika adanya tradisi mingguan ini dapat lebih mempererat tali persaudaraan, memiliki jiwa saling memberi kepada sesama, menjadikan jiwa yang damai dan dapat menjalankan kehidupan dengan berkah.

Berikut bagan untuk mempermudah pemahaman pada skripsi. Bagan kerangka berfikir yang peneliti maksudkan adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

